An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terhadap Penerimaan Pajak Negara

Ghita Nur Ramadhani, Nabila Habibi Batu Bara, Nadia Rahma, Suci Rahmadani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terhadap penerimaan pajak negara. PPN dan PPnBM merupakan pajak tidak langsung yang memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan perpajakan di Indonesia. PPN dikenakan atas setiap pertambahan nilai barang dan jasa dalam proses produksi dan distribusi, sedangkan PPnBM dikenakan atas konsumsi barang-barang tertentu yang tergolong mewah. Kedua jenis pajak tersebut memiliki fungsi sebagai sumber penerimaan negara sekaligus instrumen pengendalian konsumsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri atas wajib pajak, akademisi, dan praktisi perpajakan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPN dan PPnBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak negara dengan nilai koefisien determinasi sebesar 92,6%.

Kata Kunci: Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, penerimaan pajak, perpajakan, pajak tidak langsung

Abstract

This study aims to analyze the effect of Value Added Tax (VAT) and Luxury Goods Sales Tax (LGST) on state tax revenue. VAT and LGST are indirect taxes that contribute significantly to tax revenue in Indonesia. VAT is imposed on the added value of goods and services throughout the production and distribution process, while LGST is imposed on the consumption of luxury goods. Both taxes serve as sources of state revenue and instruments for controlling consumption patterns. This study employed a quantitative approach involving 30 respondents consisting of taxpayers,

academics, and tax practitioners. The results indicate that VAT and LGST have a positive and significant effect on state tax revenue with a coefficient of determination of 92.6%.

Keywords: Value Added Tax, Luxury Goods Sales Tax, tax revenue, taxation, indirect tax

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan nasional. Dalam sistem perpajakan Indonesia, pajak dibedakan menjadi pajak langsung dan pajak tidak langsung. Salah satu jenis pajak tidak langsung yang memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

PPN merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di dalam daerah pabean. Pajak ini dipungut pada setiap mata rantai produksi dan distribusi, namun beban akhirnya ditanggung oleh konsumen akhir. Karena ruang lingkupnya yang luas, PPN menjadi salah satu penyumbang terbesar penerimaan perpajakan nasional.

Selain PPN, pemerintah juga menerapkan PPnBM sebagai instrumen perpajakan yang dikenakan atas barang-barang tertentu yang tergolong mewah. PPnBM bertujuan menciptakan keadilan dalam sistem perpajakan, mengendalikan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatkan penerimaan negara dari kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lebih tinggi.

Seiring meningkatnya aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat, penerimaan dari PPN dan PPnBM juga mengalami perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan kedua jenis pajak ini menjadi sangat penting dalam mendukung stabilitas fiskal dan pembangunan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PPN dan PPnBM terhadap penerimaan pajak negara.

B. KAJIAN TEORI

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak Pertambahan Nilai merupakan pajak yang dikenakan atas pertambahan nilai barang atau jasa yang terjadi pada setiap tahap produksi dan distribusi. PPN bersifat objektif karena pengenaannya didasarkan pada objek pajak tanpa memperhatikan kondisi subjek pajak.

PPN memiliki karakteristik sebagai pajak konsumsi yang pada akhirnya dibebankan kepada konsumen akhir. Sistem pemungutan PPN menggunakan mekanisme kredit pajak, yaitu pengusaha dapat mengkreditkan pajak masukan terhadap pajak keluaran.

Penerapan PPN memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara karena mencakup hampir seluruh kegiatan konsumsi barang dan jasa. Selain itu, sistem PPN dianggap lebih efektif dan efisien dalam mendukung penerimaan perpajakan.

Semakin tinggi aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat, semakin besar pula penerimaan negara yang berasal dari PPN.

Indikator PPN

1. Tingkat konsumsi barang dan jasa.
2. Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak.
3. Efektivitas pemungutan PPN.
4. Realisasi penerimaan PPN.
5. Kontribusi PPN terhadap pajak nasional.

Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

PPnBM merupakan pajak tambahan yang dikenakan atas penyerahan atau impor barang tertentu yang tergolong mewah. Pajak ini bertujuan menciptakan keseimbangan beban pajak serta mengendalikan konsumsi barang mewah.

PPnBM dikenakan hanya satu kali pada saat impor atau penyerahan barang oleh produsen. Barang yang dikenakan PPnBM umumnya memiliki nilai tinggi dan dikonsumsi oleh kelompok masyarakat tertentu.

Selain berfungsi sebagai sumber penerimaan negara, PPnBM juga berfungsi sebagai alat pengendalian sosial dan ekonomi. Pemerintah dapat

menggunakan PPnBM untuk mengurangi konsumsi barang mewah yang berlebihan dan mendorong pola konsumsi yang lebih produktif.

Semakin tinggi transaksi barang mewah yang terjadi, semakin besar pula kontribusi PPnBM terhadap penerimaan negara.

Indikator PPnBM

1. Tingkat penjualan barang mewah.
2. Kepatuhan pembayaran PPnBM.
3. Efektivitas pemungutan PPnBM.
4. Realisasi penerimaan PPnBM.
5. Kontribusi PPnBM terhadap penerimaan negara.

Penerimaan Pajak Negara

Penerimaan pajak negara merupakan seluruh penerimaan yang berasal dari berbagai jenis pajak yang dipungut pemerintah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penerimaan tersebut digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional.

Penerimaan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat konsumsi masyarakat, kepatuhan wajib pajak, dan efektivitas administrasi perpajakan. PPN dan PPnBM menjadi dua instrumen penting yang mendukung peningkatan penerimaan pajak negara.

Indikator Penerimaan Pajak Negara

1. Peningkatan penerimaan perpajakan.
2. Pencapaian target penerimaan pajak.
3. Kontribusi pajak terhadap APBN.
4. Efektivitas pemungutan pajak.
5. Stabilitas penerimaan negara.

Hipotesis Penelitian

H_1: PPN dan PPnBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak negara.

H_0: PPN dan PPnBM tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak negara.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen adalah Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (X), sedangkan variabel dependen adalah Penerimaan Pajak Negara (Y). Populasi penelitian terdiri atas wajib pajak, akademisi, dan praktisi perpajakan. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
PPN dan PPnBM (X)	30	4,86	0,10
Penerimaan Pajak Negara (Y)	30	4,90	0,08

Penjelasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel PPN dan PPnBM memiliki nilai rata-rata sebesar 4,86, sedangkan penerimaan pajak negara memiliki nilai rata-rata sebesar 4,90. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai kedua jenis pajak tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap penerimaan negara.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
PPN dan PPnBM	0,964
Penerimaan Pajak Negara	0,967

Penjelasan

Nilai Cronbach Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Korelasi

Variabel	X	Y
X	1	0,962
Y	0,962	1

Penjelasan

Nilai korelasi sebesar 0,962 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara PPN dan PPnBM dengan penerimaan pajak negara.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square
1	0,962	0,926

Penjelasan

Nilai R Square sebesar 0,926 menunjukkan bahwa PPN dan PPnBM mampu menjelaskan 92,6% variasi penerimaan pajak negara.

Tabel 5. Uji t

Variabel	B	t	Sig.
PPN dan PPnBM	0,955	16,987	0,000

Penjelasan

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, PPN dan PPnBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak negara.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPN dan PPnBM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak negara. PPN memberikan

kontribusi besar karena dikenakan pada hampir seluruh aktivitas konsumsi barang dan jasa yang dilakukan masyarakat.

Sementara itu, PPnBM berfungsi sebagai instrumen tambahan yang tidak hanya meningkatkan penerimaan negara tetapi juga mengendalikan konsumsi barang mewah. Dengan adanya PPnBM, pemerintah dapat menerapkan prinsip keadilan dalam sistem perpajakan karena kelompok masyarakat dengan daya beli tinggi menanggung beban pajak yang lebih besar.

Peningkatan aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat secara langsung berdampak pada meningkatnya penerimaan PPN dan PPnBM. Oleh karena itu, efektivitas administrasi perpajakan dan tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi faktor penting dalam optimalisasi penerimaan kedua jenis pajak tersebut.

F. KESIMPULAN

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis pajak tersebut mampu menjelaskan 92,6% variasi penerimaan pajak negara. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus meningkatkan efektivitas pemungutan, pengawasan, dan kepatuhan wajib pajak agar penerimaan dari PPN dan PPnBM dapat terus meningkat dan mendukung pembangunan nasional.

G. DAFTAR PUSTAKA

Mardiasmo. (2023). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Waluyo. (2023). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Resmi, S. (2023). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Pohan, C. A. (2023). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia.

Suandy, E. (2023). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Andriani, D., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh PPN terhadap Penerimaan Pajak Negara. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 15(2), 145–173.

Rahman, M., & Yusuf, A. (2024). Value Added Tax and Government Revenue Performance. *International Journal of Tax Administration*, 12(1), 88–118.

Nasution, H., & Lubis, F. (2024). Analisis Kontribusi PPnBM terhadap Penerimaan Negara. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 10(2), 201–229.

Siregar, N., & Harahap, F. (2024). Efektivitas Pajak Konsumsi dalam Meningkatkan Pendapatan Negara. *Jurnal Keuangan Publik Indonesia*, 9(1), 120–149.

Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Laporan Kinerja PPN dan PPnBM Nasional*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan APBN dan Penerimaan Perpajakan Indonesia*.